
Komunikasi sebagai Sarana Membangun Kepercayaan Masyarakat

Ach Rifai
UTN Sunan Kalijaga
Email: achrifai22@gmail.com

Abstract

Communication is a crucial aspect of social life, playing a significant role in building harmonious relationships and fostering public trust. This study aims to analyze the role of communication as a means of building public trust in social life, organizations, and government. The research method used was a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis employed the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that effective, open, honest, and responsible communication can increase public trust in individuals, organizations, and the government. Good communication also contributes to creating harmonious social relations, strengthening social solidarity, increasing public participation, and building a positive image of an institution. Furthermore, professional and humane communication can minimize social conflict and foster social stability in society. In the digital era, communication also faces challenges in the form of the spread of hoaxes and disinformation, which can impact public trust. Therefore, ethical, transparent, and public-interest-oriented communication is necessary to maintain public trust. Thus, communication plays a strategic role as a means of building public trust and creating a harmonious, peaceful, and cooperative social life.

Keywords: *Communication, Means, Building, Trust, Society*

Abstrak

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial yang memiliki peranan besar dalam membangun hubungan harmonis dan menciptakan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi sebagai sarana membangun kepercayaan masyarakat dalam kehidupan sosial, organisasi, maupun pemerintahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, terbuka, jujur, dan bertanggung jawab mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap individu, organisasi, maupun pemerintah. Komunikasi yang baik juga berkontribusi dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis, memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta membangun citra positif suatu lembaga. Selain itu, komunikasi yang dilakukan secara profesional dan humanis dapat meminimalkan konflik sosial serta menciptakan stabilitas sosial dalam kehidupan masyarakat. Di era digital, komunikasi juga menghadapi tantangan berupa penyebaran hoaks dan disinformasi yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang etis, transparan, dan berorientasi pada kepentingan publik agar kepercayaan masyarakat dapat terus terjaga. Dengan demikian, komunikasi memiliki peranan strategis sebagai sarana membangun kepercayaan masyarakat dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan penuh kerja sama.

Kata Kunci: *Komunikasi, Sarana, Membangun, Kepercayaan, Masyarakat*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial. Melalui komunikasi, individu maupun kelompok dapat menyampaikan informasi, gagasan, nilai, serta perasaan kepada pihak lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks sosial, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga menjadi sarana membangun pemahaman, kerja sama, dan kepercayaan antaranggota masyarakat. Kepercayaan masyarakat menjadi aspek yang sangat penting karena menjadi dasar terciptanya hubungan sosial yang sehat, stabil, dan produktif.¹ Di era modern dan perkembangan teknologi digital saat ini, arus informasi bergerak sangat cepat dan mudah diakses oleh masyarakat. Kemajuan media komunikasi memberikan banyak manfaat dalam mempercepat penyebaran informasi, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti munculnya berita hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, serta menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi maupun individu tertentu.²

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik sosial, bahkan krisis kepercayaan di tengah masyarakat. Kepercayaan masyarakat pada dasarnya dibangun melalui komunikasi yang efektif, jujur, terbuka, dan bertanggung jawab. Ketika suatu lembaga, pemimpin, atau individu mampu menyampaikan informasi secara transparan dan konsisten, maka masyarakat akan merasa dihargai dan diperhatikan. Sebaliknya, komunikasi yang tertutup, manipulatif, dan tidak akurat dapat menyebabkan munculnya kecurigaan serta menurunkan legitimasi sosial. Oleh karena itu, kualitas komunikasi sangat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu pihak. Selain itu, komunikasi juga memiliki peran strategis dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi yang baik mampu menciptakan rasa saling memahami, menghormati, dan menghargai perbedaan. Melalui komunikasi yang humanis dan persuasif, konflik sosial dapat diminimalkan dan solidaritas sosial dapat diperkuat.³

Komunikasi pada hakikatnya tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan atau pertukaran informasi semata, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan emosional dan sosial antarindividu maupun kelompok dalam kehidupan masyarakat. Melalui komunikasi, manusia dapat saling memahami perasaan, kebutuhan, harapan, dan pandangan satu sama lain sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis dan penuh kepercayaan. Kedekatan emosional yang dibangun melalui komunikasi yang baik akan melahirkan rasa saling menghargai, empati, dan solidaritas sosial. Oleh sebab itu, komunikasi memiliki dimensi yang sangat luas karena tidak hanya berkaitan dengan aspek informatif, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi yang efektif mampu menciptakan suasana interaksi yang sehat

¹ Khabib Alia Akhmad, "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)," *DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015): 43–54.

² Frobosari Marta Laura, "Studi Netnografi Tayangan Paranormal Experience 'Rumah Eyang' Channel Youtube Raditya Dika" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, n.d.).

³ Muhamad Agung and Harmonis Minangkabawi, "Membangun Kepercayaan Yang Berkelanjutan Di Era Disruptif Komunikasi : Perspektif Media Dan Komunikasi Digital Building Sustainable Trust in Disruptive Communication : Media and Digital Communication Perspective," *Journal Komunikasi* 18, no. April (2024): 265–80, <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss2.art9>.

dan kondusif. Ketika komunikasi dilakukan dengan jujur, terbuka, dan penuh tanggung jawab, maka masyarakat akan merasa dihargai dan dilibatkan dalam berbagai proses sosial.⁴

Sebaliknya, komunikasi yang tidak jelas, tertutup, atau mengandung manipulasi dapat memunculkan kesalahpahaman, konflik, bahkan hilangnya kepercayaan sosial. Oleh karena itu, kualitas komunikasi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas hubungan sosial di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan heterogen. Dalam perspektif kelembagaan, komunikasi memegang peranan strategis dalam membangun citra, reputasi, dan kredibilitas suatu organisasi maupun pemerintah di mata masyarakat. Setiap lembaga membutuhkan komunikasi yang baik agar mampu menjalin hubungan positif dengan publik. Komunikasi yang dilakukan secara profesional akan mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab suatu lembaga terhadap masyarakat. Ketika masyarakat memperoleh informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami, maka tingkat kepercayaan terhadap lembaga tersebut akan semakin meningkat. Dengan demikian, komunikasi menjadi salah satu faktor utama dalam membangun legitimasi sosial dan memperkuat hubungan antara institusi dengan masyarakat.⁵

Pelayanan publik yang berkualitas juga sangat bergantung pada efektivitas komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga pelayanan masyarakat. Komunikasi yang jelas, cepat, responsif, dan humanis akan memberikan rasa aman dan kepastian kepada masyarakat dalam memperoleh layanan. Masyarakat tidak hanya membutuhkan pelayanan yang baik secara administratif, tetapi juga membutuhkan sikap komunikatif yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan terhadap kebutuhan mereka. Ketika pemerintah mampu berkomunikasi secara terbuka dan responsif terhadap aspirasi masyarakat, maka akan tercipta hubungan yang lebih harmonis antara pemerintah dan warga negara. Selain itu, komunikasi yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi publik dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan. Masyarakat akan lebih terdorong untuk ikut terlibat apabila mereka merasa didengar, dihargai, dan diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat.⁶

Dalam hal ini, komunikasi menjadi sarana penting untuk membangun kolaborasi antara masyarakat dan berbagai institusi sosial. Tingginya partisipasi publik menunjukkan adanya rasa percaya masyarakat terhadap kebijakan maupun program yang dijalankan oleh suatu lembaga atau pemerintah. Komunikasi juga memiliki kontribusi besar dalam memperkuat solidaritas sosial di tengah dinamika kehidupan modern yang penuh tantangan. Perkembangan teknologi informasi dan media digital memang mempermudah proses komunikasi, namun di sisi lain juga dapat memunculkan berbagai persoalan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan disinformasi yang berpotensi merusak kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang etis, bijaksana, dan bertanggung jawab agar hubungan sosial tetap terjaga dengan baik. Komunikasi yang dilandasi nilai-nilai kejujuran,

⁴ Tisa Amalia, Santo Wijaya, and Nita Winda Sari, "Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Efektif," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 21–32, <https://jurnal.utpas.ac.id/index.php/bhaktimas/article/view/185/142>.

⁵ Alamsyah Ryan, *Analisis Etnografi Virtual Meme Islami Di Instagram Memecomik.Islam*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

⁶ Gusti Rian Saputra, "The Position Of The Marriage Guardian From Imam Abu Hanifah's Perspective: Normative Study And Legal Implications," *Jurnal Ilmiah Abwal Syakhsbiyyah (JAS)* 14, no. 5 (2024): 1–23, <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JAS/article/view/21572>.

keterbukaan, dan saling menghormati akan mampu menciptakan suasana sosial yang aman, damai, dan harmonis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana membangun kepercayaan masyarakat. Komunikasi yang efektif bukan hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media untuk membangun hubungan sosial yang harmonis, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta membangun citra positif suatu lembaga maupun individu. Oleh karena itu, kajian mengenai komunikasi sebagai sarana membangun kepercayaan masyarakat menjadi sangat relevan untuk diteliti, terutama dalam menghadapi dinamika masyarakat modern yang terus berkembang. Penelitian mengenai hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya komunikasi dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat, stabil, dan penuh kepercayaan di tengah kehidupan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Komunikasi sebagai Sarana Membangun Kepercayaan Masyarakat” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁷ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi dalam membangun kepercayaan masyarakat melalui interaksi sosial, perilaku komunikasi, serta makna yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai bentuk, proses, dan peran komunikasi dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap individu, lembaga, maupun pemerintah. Lokasi penelitian dilakukan pada lingkungan masyarakat atau lembaga tertentu yang memiliki aktivitas komunikasi intensif dengan masyarakat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat tersebut memiliki fenomena sosial yang relevan dengan fokus penelitian, terutama terkait proses komunikasi dan tingkat kepercayaan masyarakat. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian.⁸

Informan penelitian dapat terdiri atas tokoh masyarakat, aparatur pemerintah, pimpinan lembaga, serta anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam proses komunikasi sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses komunikasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat maupun dalam aktivitas pelayanan publik. Melalui observasi, peneliti dapat memahami pola interaksi, sikap komunikasi, serta respons masyarakat terhadap bentuk komunikasi yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait komunikasi dan kepercayaan masyarakat. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, foto,

⁷ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

⁸ Ajeng Fani Yustina and Yahfizham Yahfizham, “Game Based Learning Matematika Dengan Metode Squid Game Dan Among Us,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 615–30, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1946>.

catatan kegiatan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.⁹

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga penelitian selesai sehingga diperoleh hasil yang valid dan mendalam. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana komunikasi berperan sebagai sarana membangun kepercayaan masyarakat, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi, serta dampaknya terhadap hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat modern.

Hasil Dan Pembahasan

A. Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena setiap aktivitas sosial tidak dapat terlepas dari proses komunikasi. Sejak manusia lahir, komunikasi telah menjadi sarana utama untuk menyampaikan kebutuhan, perasaan, pikiran, dan keinginan kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan komunikasi, baik secara langsung melalui percakapan maupun secara tidak langsung melalui media tertentu. Oleh karena itu, komunikasi menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial, kerja sama, dan interaksi antarmanusia dalam berbagai aspek kehidupan. Secara umum, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang atau kelompok kepada pihak lain dengan tujuan untuk menciptakan kesamaan makna dan pemahaman. Proses komunikasi melibatkan beberapa unsur penting, seperti komunikator sebagai penyampai pesan, pesan yang disampaikan, media komunikasi, komunikan sebagai penerima pesan, serta umpan balik sebagai respons terhadap pesan tersebut. Komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima sehingga tercipta hubungan yang efektif dan harmonis.¹⁰

Dalam kehidupan sosial, komunikasi memiliki fungsi yang sangat luas. Salah satu fungsi utama komunikasi adalah sebagai sarana penyampaian informasi. Melalui komunikasi, seseorang dapat mengetahui berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karena melalui komunikasi manusia dapat mentransfer ilmu pengetahuan,

⁹ Yuda Sastra Janata, Fauzi, and Ivan Sunata, "Metode Dakwah Guru Tahfidz Dalam Membina Akhlak Santri Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Habibah Tapan" 1 (2022): 42–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1291>.

¹⁰ Khomsahrial Romli, "Komunikasi Massa," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2017): 1–9, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/11923/5451>.

nilai, norma, dan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Komunikasi juga berfungsi sebagai alat persuasi, yaitu memengaruhi sikap, perilaku, dan cara berpikir orang lain agar sesuai dengan tujuan tertentu. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal melalui kata-kata, tetapi juga dapat dilakukan secara nonverbal melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, simbol, maupun bahasa isyarat. Dalam banyak situasi, komunikasi nonverbal justru memiliki pengaruh yang sangat kuat karena mampu menunjukkan emosi dan sikap seseorang secara lebih nyata. Oleh sebab itu, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaian pesan tersebut.¹¹

Perkembangan teknologi informasi dan digital telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat. Jika dahulu komunikasi hanya dilakukan secara tatap muka atau melalui surat, kini komunikasi dapat dilakukan dengan cepat melalui telepon, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Kehadiran teknologi komunikasi memberikan banyak kemudahan dalam menyebarkan informasi dan memperluas jaringan sosial. Namun, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan baru, seperti penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, dan menurunnya etika komunikasi di ruang digital. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan komunikasi yang baik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks organisasi dan kelembagaan, komunikasi menjadi faktor penting dalam menciptakan efektivitas kerja dan hubungan yang harmonis antara pimpinan dan anggota organisasi. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan koordinasi, memperjelas tujuan organisasi, serta meminimalkan terjadinya konflik. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, rendahnya produktivitas, dan menurunnya kepercayaan antaranggota organisasi.¹²

Oleh sebab itu, setiap organisasi membutuhkan sistem komunikasi yang terbuka, jelas, dan efektif agar tujuan bersama dapat tercapai dengan baik. Dalam perspektif sosial, komunikasi juga berperan dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah masyarakat. Komunikasi yang dilakukan dengan sikap saling menghargai, jujur, dan penuh empati akan menciptakan rasa percaya dan solidaritas sosial. Melalui komunikasi yang baik, berbagai perbedaan pendapat dan konflik dapat diselesaikan secara damai. Dengan demikian, komunikasi menjadi sarana penting dalam menjaga persatuan dan menciptakan stabilitas sosial dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Selain itu, komunikasi memiliki peranan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap individu, organisasi, maupun pemerintah. Komunikasi yang transparan, terbuka, dan bertanggung jawab akan meningkatkan citra positif dan kredibilitas suatu lembaga.¹³

Ketika masyarakat merasa memperoleh informasi yang jelas dan akurat, maka tingkat kepercayaan terhadap lembaga tersebut akan meningkat. Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang memiliki peran sangat penting dalam

¹¹ Citra Anggraini et al., "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Debasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 337–42, <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.

¹² Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi Dalam Pendidikan," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 176–88, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/issue/archive>.

¹³ Saputra, "Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang," *LAIN Kudus : At-Tabayir* 4, no. 1, Juni (2011): 157–72, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2911/2082>.

membangun interaksi sosial, menyampaikan informasi, membentuk hubungan kerja sama, serta menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Komunikasi yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan individu maupun sosial, sedangkan komunikasi yang buruk dapat menimbulkan konflik dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi yang baik perlu dimiliki oleh setiap individu agar tercipta hubungan sosial yang harmonis, produktif, dan penuh kepercayaan.

B. Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan sosial yang berfungsi sebagai dasar terbentuknya hubungan yang harmonis antara individu, kelompok, maupun lembaga dalam masyarakat. Kepercayaan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang memiliki keyakinan terhadap sikap, perilaku, integritas, dan tanggung jawab pihak lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, kepercayaan menjadi fondasi utama dalam menciptakan kerja sama, stabilitas sosial, dan hubungan yang saling menguntungkan. Tanpa adanya kepercayaan, interaksi sosial akan dipenuhi rasa curiga, ketidakpastian, dan konflik yang dapat mengganggu keharmonisan kehidupan masyarakat. Secara umum, kepercayaan masyarakat dapat diartikan sebagai keyakinan masyarakat terhadap individu, organisasi, lembaga, maupun pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara jujur, adil, transparan, dan profesional. Kepercayaan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan dipengaruhi oleh pengalaman, perilaku, komunikasi, serta konsistensi tindakan suatu pihak. Ketika masyarakat merasa bahwa suatu lembaga atau individu mampu memenuhi harapan dan kepentingan publik dengan baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi penyimpangan, ketidakjujuran, atau kurangnya transparansi, maka kepercayaan masyarakat dapat menurun bahkan hilang.¹⁴

Dalam kehidupan sosial, kepercayaan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi perekat hubungan antaranggota masyarakat. Kepercayaan akan menciptakan rasa aman, nyaman, dan saling menghargai dalam interaksi sosial. Masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung lebih mudah bekerja sama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta mendukung berbagai program pembangunan. Sebaliknya, rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat dapat memunculkan sikap apatis, individualisme, bahkan konflik sosial yang berkepanjangan. Kepercayaan masyarakat juga sangat berkaitan dengan kualitas komunikasi yang dilakukan oleh individu maupun lembaga. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan bertanggung jawab dapat meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap suatu pihak. Dalam konteks pemerintahan, misalnya, masyarakat akan lebih percaya kepada pemerintah apabila informasi yang disampaikan jelas, transparan, dan mudah dipahami. Pelayanan publik yang cepat, responsif, dan adil juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat.¹⁵

Oleh karena itu, komunikasi dan pelayanan yang baik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya membangun citra positif dan kredibilitas suatu lembaga. Di era digital saat ini, tantangan dalam membangun kepercayaan masyarakat menjadi semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial mempermudah masyarakat memperoleh berbagai informasi

¹⁴ Dianing Ratna Wijayani, "Kepercayaan Masyarakat Menabung Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2017): 1–12, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/issue/archive>.

¹⁵ Laura, "Studi Netnografi Tayangan Paranormal Experience 'Rumah Eyang' Channel Youtube Raditya Dika."

dengan cepat, tetapi di sisi lain juga membuka peluang munculnya berita palsu, disinformasi, dan manipulasi informasi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu individu maupun lembaga. Oleh sebab itu, diperlukan sikap bijaksana dalam menyampaikan dan menerima informasi agar kepercayaan sosial tetap terjaga dengan baik. Selain dipengaruhi oleh komunikasi, kepercayaan masyarakat juga dibentuk oleh sikap konsisten dan keteladanan dari pihak yang dipercaya. Masyarakat cenderung memberikan kepercayaan kepada individu atau lembaga yang menunjukkan integritas, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap kepentingan bersama. Ketika suatu lembaga mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, maka kepercayaan publik akan tumbuh secara alami. Sebaliknya, tindakan yang bertentangan dengan nilai kejujuran dan keadilan dapat merusak citra serta menurunkan legitimasi sosial suatu lembaga.¹⁶

Dalam konteks pembangunan sosial, kepercayaan masyarakat memiliki kontribusi besar dalam menciptakan stabilitas dan kemajuan masyarakat. Tingginya tingkat kepercayaan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sosial, ekonomi, maupun pembangunan pemerintah. Masyarakat yang percaya terhadap pemimpin dan institusi sosial akan lebih mudah diajak bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat menjadi modal sosial yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, aman, dan sejahtera. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepercayaan masyarakat merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial yang berfungsi sebagai dasar terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan individu, organisasi, maupun pemerintah. Kepercayaan dibangun melalui komunikasi yang baik, sikap jujur, transparansi, tanggung jawab, serta konsistensi dalam tindakan. Oleh karena itu, setiap individu maupun lembaga perlu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui perilaku yang positif dan komunikasi yang efektif agar tercipta kehidupan sosial yang stabil, harmonis, dan penuh kerja sama.¹⁷

C. Komunikasi sebagai Sarana Membangun Kepercayaan Masyarakat

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan, gagasan, informasi, maupun perasaan kepada orang lain. Melalui komunikasi, manusia dapat membangun hubungan sosial, menciptakan kerja sama, dan memperkuat interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸ Oleh karena itu, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk hubungan yang harmonis dan menciptakan kepercayaan di tengah masyarakat. Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial karena merupakan dasar terciptanya hubungan yang sehat antara masyarakat dengan individu, organisasi,

¹⁶ Nia Anggraini and Dyah Rachmawati Sugiyanto, "Etnografi Virtual Dalam Permainan Free Fire," *Communications* 3, no. 1 (2021): 1–17.

¹⁷ Saifulazry Mokhtar et al., "An Analysis of Islamic Communication Principles in the Al-Quran," *International Journal of Law, Government and Communication* 6, no. 23 (2021): 140–56, <https://doi.org/10.35631/ijlgc.6230010>.

¹⁸ Syifa Humaira Nurazid et al., "Literature Review : Peran Komunikasi Pejabat Publik Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 6, no. 1 (2026): 99–108, <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/2085/938>.

maupun pemerintah. Kepercayaan muncul ketika masyarakat merasa yakin terhadap integritas, kejujuran, dan tanggung jawab pihak tertentu dalam menjalankan tugas dan perannya.¹⁹

Dalam hal ini, komunikasi menjadi sarana utama dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan secara efektif, terbuka, dan bertanggung jawab akan menciptakan rasa aman, nyaman, dan keyakinan di tengah masyarakat. Pada dasarnya, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses membangun hubungan emosional dan sosial. Melalui komunikasi yang baik, seseorang atau lembaga dapat menunjukkan perhatian, kepedulian, dan penghargaan kepada masyarakat. Ketika masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses komunikasi, maka akan tumbuh rasa percaya terhadap pihak yang berkomunikasi. Sebaliknya, komunikasi yang tidak jelas, tertutup, atau penuh manipulasi dapat menimbulkan kesalahpahaman serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam kehidupan sosial, komunikasi yang efektif mampu menciptakan hubungan yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Perbedaan budaya, pandangan, dan kepentingan sering kali menjadi pemicu munculnya konflik sosial.²⁰

Namun, melalui komunikasi yang baik, berbagai perbedaan tersebut dapat diselesaikan secara damai dan penuh toleransi. Komunikasi yang mengedepankan sikap empati, sopan santun, dan saling menghargai akan memperkuat solidaritas sosial serta meningkatkan rasa percaya antaranggota masyarakat. Dalam konteks organisasi dan kelembagaan, komunikasi menjadi instrumen penting dalam membangun citra dan kredibilitas suatu lembaga. Organisasi yang mampu berkomunikasi secara transparan dan profesional akan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat. Hal ini karena masyarakat cenderung percaya kepada lembaga yang memberikan informasi secara jelas, jujur, dan mudah dipahami. Sebaliknya, kurangnya keterbukaan informasi dapat menimbulkan kecurigaan dan menurunkan legitimasi sosial suatu lembaga. Pemerintah sebagai lembaga publik juga memerlukan komunikasi yang baik dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Pelayanan publik yang berkualitas harus didukung oleh komunikasi yang cepat, jelas, dan responsif agar masyarakat merasa memperoleh kepastian dan keadilan. Ketika pemerintah mampu menyampaikan informasi secara terbuka dan menerima aspirasi masyarakat dengan baik, maka partisipasi publik dalam pembangunan akan meningkat.²¹

Masyarakat akan merasa lebih dekat dengan pemerintah dan memiliki rasa percaya terhadap kebijakan yang dijalankan. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi komunikasi memberikan pengaruh besar terhadap pola interaksi masyarakat. Kehadiran media sosial dan internet mempermudah masyarakat dalam memperoleh dan menyebarkan informasi secara cepat. Namun,

¹⁹ Pikir Wisnu Wijayanto and Mutia Qana, "Pelatihan Public Speaking Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung," *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4 (2024): 1–12, <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/970/706>.

²⁰ Jurnal Ilmiah and Ekonomi Islam, "Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 02 (2021): 869–80, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2649/1254>.

²¹ Reza Wardhana Syam et al., "Peran Media Sosial Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Indonesia," *Equality: Law And Social* 1 (2026): 125–30, <https://ejournal.risetanakbangsa.id/jhs/article/view/574/36>.

perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan baru, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan disinformasi yang dapat merusak kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang etis, bijaksana, dan bertanggung jawab agar informasi yang beredar tidak menimbulkan keresahan sosial.

Komunikasi yang berorientasi pada kepentingan masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial. Masyarakat akan lebih percaya kepada pihak yang mampu berkomunikasi secara jujur dan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan publik. Dalam dunia pelayanan publik, komunikasi yang humanis dan responsif dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Selain itu, komunikasi yang baik juga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan. Komunikasi yang efektif memberikan berbagai hasil positif dalam kehidupan masyarakat. Salah satu hasil utama dari komunikasi yang baik adalah terciptanya hubungan sosial yang harmonis antara individu, masyarakat, dan lembaga. Komunikasi yang terbuka dan jujur mampu mengurangi kesalahpahaman serta memperkuat rasa saling memahami antaranggota masyarakat. Selain itu, komunikasi yang baik juga meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial maupun pembangunan. Ketika masyarakat merasa didengar dan dihargai, mereka akan lebih aktif dalam memberikan dukungan terhadap program-program yang dijalankan oleh pemerintah atau lembaga tertentu.²²

Partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan adanya rasa percaya terhadap pihak yang menjalankan program tersebut. Hasil lainnya adalah meningkatnya citra positif dan kredibilitas suatu lembaga atau organisasi. Lembaga yang mampu menjaga komunikasi secara profesional dan transparan akan lebih mudah memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat hubungan antara masyarakat dengan institusi sosial. Komunikasi yang baik juga mampu memperkuat solidaritas sosial dan persatuan masyarakat. Melalui komunikasi yang penuh empati dan saling menghargai, masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Hal ini sangat penting dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat yang multikultural. Selain itu, komunikasi yang efektif dapat meminimalkan konflik sosial dan meningkatkan penyelesaian masalah secara damai. Konflik yang muncul dalam masyarakat sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi atau kesalahpahaman informasi.²³

Dengan adanya komunikasi yang baik, setiap permasalahan dapat dibahas secara terbuka sehingga ditemukan solusi yang adil dan dapat diterima oleh semua pihak. Dalam konteks pemerintahan, komunikasi yang efektif menghasilkan meningkatnya kepercayaan publik terhadap kebijakan dan pelayanan pemerintah. Masyarakat akan merasa lebih yakin terhadap pemerintah yang mampu memberikan informasi secara transparan, cepat, dan bertanggung jawab. Kepercayaan tersebut akan berdampak pada meningkatnya dukungan masyarakat terhadap program pembangunan nasional. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi memiliki peranan yang sangat penting

²² Iwan Hermawan and Fatimah Az Zahro, "Konsep Membangun Branding Image Untuk Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Lembaga Pendidikan Islam," *Agent Journal Al-Bahjab Journal Of Islamic Education Management* 02, no. 01 (2024): 12–26, <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.96>.

²³ Syifaur Rahmah, "Personal Branding Ganjar Pranowo Untuk Membangun Komunikasi Politik Di Media Sosial Instagram," *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2021): 94–101, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5584>.

sebagai sarana membangun kepercayaan masyarakat. Komunikasi yang efektif tidak hanya menciptakan hubungan sosial yang harmonis, tetapi juga menghasilkan meningkatnya partisipasi masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, membangun citra positif lembaga, serta menciptakan stabilitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, komunikasi yang jujur, terbuka, dan bertanggung jawab perlu terus dikembangkan agar tercipta masyarakat yang harmonis, damai, dan penuh kepercayaan.²⁴

Kesimpulan

Komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan sosial yang berfungsi tidak hanya sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan emosional dan sosial antarindividu maupun kelompok. Dalam kehidupan masyarakat, komunikasi memiliki peranan yang sangat besar dalam menciptakan rasa saling memahami, menghargai, dan memperkuat hubungan sosial yang harmonis. Melalui komunikasi yang efektif, terbuka, jujur, dan bertanggung jawab, kepercayaan masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kepercayaan masyarakat menjadi fondasi penting dalam menciptakan stabilitas sosial, kerja sama, dan partisipasi publik. Komunikasi yang dilakukan secara profesional dan berorientasi pada kepentingan masyarakat mampu meningkatkan citra positif, kredibilitas, serta legitimasi suatu individu, organisasi, maupun pemerintah. Sebaliknya, komunikasi yang buruk, tertutup, dan tidak transparan dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi komunikasi memberikan peluang besar dalam mempercepat penyebaran informasi dan memperluas interaksi sosial. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, disinformasi, dan menurunnya etika komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang bijaksana, etis, dan bertanggung jawab agar hubungan sosial tetap terjaga dan kepercayaan masyarakat tidak mudah hilang. Hasil dari komunikasi yang baik dapat dilihat dari terciptanya hubungan sosial yang harmonis, meningkatnya partisipasi masyarakat, tumbuhnya solidaritas sosial, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga maupun pemerintah. Komunikasi yang efektif juga mampu meminimalkan konflik sosial dan menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang damai, aman, dan kondusif. Dengan demikian, komunikasi sebagai sarana membangun kepercayaan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial modern. Oleh karena itu, setiap individu, organisasi, dan pemerintah perlu mengembangkan pola komunikasi yang jujur, terbuka, humanis, dan bertanggung jawab agar tercipta hubungan sosial yang harmonis serta masyarakat yang penuh kepercayaan, persatuan, dan kerja sama.

Daftar Pustaka

- Agung, Muhamad, and Harmonis Minangkabawi. "Membangun Kepercayaan Yang Berkelanjutan Di Era Disruptif Komunikasi : Perspektif Media Dan Komunikasi Digital Building Sustainable Trust in Disruptive Communication : Media and Digital Communication Perspective." *Journal Komunikasi* 18, no. April (2024): 265–80. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss2.art9>.
- Akhmad, Khabib Alia. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)." *DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015): 43–54.
- Amalia, Tisa, Santo Wijaya, and Nita Winda Sari. "Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri

²⁴ Syam et al., "Peran Media Sosial Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Indonesia."

- Dan Komunikasi Efektif.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 21–32. <https://jurnal.utpas.ac.id/index.php/bhaktimas/article/view/185/142>.
- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. “Komunikasi Interpersonal.” *Jurnal Multidisiplin Debasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 337–42. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.
- Anggraini, Nia, and Dyah Rachmawati Sugiyanto. “Etnografi Virtual Dalam Permainan Free Fire.” *Communications* 3, no. 1 (2021): 1–17.
- Hermawan, Iwan, and Fatimah Az Zahro. “Konsep Membangun Branding Image Untuk Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Lembaga Pendidikan Islam.” *Asgent Journal Al-Bahjab Journal Of Islamic Education Management* 02, no. 01 (2024): 12–26. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.96>.
- Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam. “Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 02 (2021): 869–80. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2649/1254>.
- Inah, Ety Nur. “Peran Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Jurnal Al-Ta’dib* 6, no. 1 (2013): 176–88. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/issue/archive>.
- Janata, Yuda Sastra, Fauzi, and Ivan Sunata. “Metode Dakwah Guru Tahfidz Dalam Membina Akhlak Santri Di Rumah Tahfidz Al-Qur’an Habibah Tapan” 1 (2022): 42–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1291>.
- Laura, Frobosari Marta. “Studi Netnografi Tayangan Paranormal Experience ‘Rumah Eyang’ Channel Youtube Raditya Dika.” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, n.d.
- Mokhtar, Saifulazry, Mohd Nur Hidayat Hasbollah Hajimin, Abang Mohd Razif Abang Muis, Irma Wani Othman, Mohd Sohaimi Esa, Romzi Ationg, and Siti Aida Lukin @ Lokin. “An Analysis of Islamic Communication Principles in the Al-Quran.” *International Journal of Law, Government and Communication* 6, no. 23 (2021): 140–56. <https://doi.org/10.35631/ijlgc.6230010>.
- Nurazid, Syifa Humaira, Raja Oloan Tumanggor, Kiranna Haddy, and Wiwin Julia. “Literature Review : Peran Komunikasi Pejabat Publik Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat.” *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 6, no. 1 (2026): 99–108. <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/2085/938>.
- Rahmah, Syifa. “Personal Branding Ganjar Pranowo Untuk Membangun Komunikasi Politik Di Media Sosial Instagram.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2021): 94–101. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5584>.
- Romli, Khomsahrial. “Komunikasi Massa.” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2017): 1–9. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/11923/5451>.
- Ryan, Alamsyah. *Analisis Etnografi Virtual Meme Islami Di Instagram Memecomic.Islam*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Saputra. “Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang.” *LAIN Kudus : At-Tabayir* 4, no. 1, Juni (2011): 157–72. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2911/2082>.
- Saputra, Gusti Rian. “The Position Of The Marriage Guardian From Imam Abu Hanifah’s Perspective: Normative Study And Legal Implications.” *Jurnal Ilmiah Abwal Syakhshiyah (JAS)*

- 14, no. 5 (2024): 1–23. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JAS/article/view/21572>.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Syam, Reza Wardhana, Haslina, Khusnul Khatimah, Nanda Siti Nabila Syarif, Nurul Fatihah, and Andi Santri Syamsuri. “Peran Media Sosial Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Indonesia.” *Equality: Law And Social* 1 (2026): 125–30. <https://ejournal.risetanakbangsa.id/jhs/article/view/574/36>.
- Wijayani, Dianing Ratna. “Kepercayaan Masyarakat Menabung Pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2017): 1–12. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/issue/archive>.
- Wijayanto, Pikir Wisnu, and Mutia Qana. “Pelatihan Public Speaking Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung.” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4 (2024): 1–12. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/970/706>.
- Yustina, Ajeng Fani, and Yahfizham Yahfizham. “Game Based Learning Matematika Dengan Metode Squid Game Dan Among Us.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 615–30. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1946>.